

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LAGU DI SEKOLAH DASAR

Francisca Briantika Puspitasari¹, Dian Herdiati²

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

E-mail: fransisca@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the lyrics of children's songs used in class I SDN Cijantung 03 Pagi Pasar Rebo District, East Jakarta in Strengthening Character Education (PPK). The research method used was a descriptive qualitative research method. This research was conducted in class I SDN Cijantung 03 Pagi Pasar Rebo District, East Jakarta. The time of this research was conducted from June to December 2019. Data collected were the result of observations, literature study interviews, and documentation. The results of this study indicate that children's song lyrics have an important role in strengthening character education for elementary school students. Of the 10 (ten) songs used for Strengthening Character Education all songs meet 5 (five) main character values, according to the characteristics of the child, easy to sing and easy to memorize. Song lyrics containing religious character values are contained in the lyrics of the song "Throwing Out Trash", "Thank You" and "Before We Eat". Nationalism character values are contained in the lyrics of the song "Throwing Out Trash", "Finger Names" and "I am an Indonesian Child". Independent character values are contained in the lyrics of the song "Throwing Out Trash" and "Before We Eat". The mutual values of the Mutual Cooperation character are contained in the lyrics of the songs "Love Everything", "Mother Piara" and "Mother's Love". Integrity character values are contained in the lyrics of the song "Going to Study" and "Wake Up Morning"*

Keywords: *Role, Songs, Strengthening Character Education*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lirik lagu anak yang digunakan di kelas I SDN Cijantung 03 Pagi Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN Cijantung 03 Pagi Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Desember 2019. Data yang dikumpulkan merupakan hasil observasi, wawancara, kajian pustaka, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Lirik lagu anak mempunyai peranan penting dalam Penguatan Pendidikan Karakter untuk siswa Sekolah Dasar. Dari 10 (sepuluh) lagu yang digunakan untuk semua lagu memenuhi 5 (lima) nilai karakter utama, sesuai dengan karakteristik anak, mudah dinyanyikan dan mudah dihafal. Lirik lagu yang mengandung nilai karakter Religius terdapat dalam lirik lagu "Membuang Sampah", "Terima Kasihku" dan "Sebelum Kita Makan". Nilai karakter Nasionalisme terdapat dalam lirik lagu "Membuang Sampah", "Nama-Nama Jari" dan "Aku Anak Indonesia". Nilai karakter Mandiri terdapat dalam lirik lagu "Membuang Sampah" dan "Sebelum Kita Makan". Nilai karakter Gotong Royong terdapat dalam lirik lagu "Sayang Semuanya", "Bunda Piara" dan "Kasih Ibu". Nilai karakter Integritas terdapat dalam lirik lagu "Pergi Belajar" dan "Bangun Pagi"

Kata Kunci: Peranan, Lagu, Penguatan Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Musik mempunyai banyak manfaat untuk anak. Melalui sebuah lagu atau musik anak-anak dapat berlatih artikulasi dan bahasa ketika bernyanyi. Motorik anak, keseimbangan dan koordinasi juga akan terlatih ketika anak bermain musik dan bergerak mengikuti ritme musik yang ada. Musik dengan nada dan lirik tertentu dapat membuat rileks, memotivasi juga dapat membuat anak beimajinasi ketika mendengarkannya (Alimuddin, 2015).

Karakteristik musikal lagu anak harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan lagu anak di antaranya: (a) Melodinya mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan sekalipun tanpa kata-kata; (b) Irama nyanyiannya tegas dan mudah diingat; (c) Liriknya selaras dengan alur melodi, (d) Pesan dan perasaan isi lirik cocok dengan karakter musik, (e) Lirik dapat bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, tetapi biasanya tidak diajarkan secara tertulis, dan (f) Ambitusnya menyenangkan untuk dinyanyikan oleh semua suara anak (Tyasrinestu, 2014).

Lagu anak-anak kebanyakan bentuk lagunya sederhana dan kalimatnya tidak terlalu panjang. Tema sesuai jiwa anak yang masih polos, bahasanya sederhana dan mudah dimengerti, tidak terlalu banyak kiasan, biasanya tema lagu diambil dari lingkungan hidup sehari-hari

Karakter lagu anak menurut Taher memiliki garis melodi yang sederhana, mudah dinyanyikan, memiliki karakter lagu yang riang, syairnya bertutur tentang alam, hewan, dan hal-hal yang dekat dengan dunia anak Dahlan Taher, “*Seratus Koleksi Lagu Anak Dunia Terpopuler*”. Nurrokhmah (2017) mengatakan bahwa melodi lagu anak-anak sebaiknya tidak melebihi wilayah suara atau *range* (jangkauan) nada pada vokal anak-anak agar anak-anak dengan mudah menyanyikan lagu tersebut.

Berdasarkan metode Takadimi tersebut maka didapati beberapa model ritme sederhana untuk anak yang dapat digunakan pada lagu anak. Menurut Rina hal yang penting untuk digaris bawahi adalah sifat perkembangan anak yaitu pengulangan. Terkait dengan sifat pengulangan ini maka lebih disarankan penggunaan pola irama yang sederhana dengan menggunakan satu pola irama saja dalam komposisi lagu dan untuk selanjutnya hanya diulang pada ruas birama selanjutnya (Wulandari, 2011).

Sebuah lagu yang baik perlu mejalin komunikasi timbal balik dengan lingkungan penggemarnya (Malihah, 2016). Pengungkapan ekspresi seseorang tidak hanya terlihat dari melodi yang dibawakan tetapi juga dari syair yang digunakan. Dari sebuah lagu yang dibawakan maka makna keseluruhan teks/syair lagu memegang peranan utama, termasuk di dalamnya adalah makna kata atau kelompok kata. Seperti misalnya kata aku, jauh tinggi, semua, luas, kata-kata tersebut menggambarkan makna yang besar. Jika kata yang digunakan seperti ayah, malam hari, sukabumi, kata-kata tersebut menggambarkan lingkup yang kecil. Kosa kata yang digunakan dalam lirik lagu anak-anak didominasi oleh kosa kata yang dapat ditemukan ketika anak berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut dimulai ketika mereka bangun tidur hingga tidur kembali, yang di dalamnya mereka harus merapikan tempat tidur, membersihkan kamar, mandi, belajar, bermain dengan teman, memiliki kegemaran, menyayangi ciptaan Tuhan, berbakti pada orang tua, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Metode pembelajaran yang cocok untuk di terapkan khususnya bagi siswa Sekolah Dasar adalah dengan metode belajar dengan melakukan (Saputra, 2020).

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu memengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Lickona, 2008). Kokom mengatakan karakter ibarat otot-otot yang sudah terbentuk pada binaragawan dan berkembang melalui proses panjang latihan dan kedisiplinan yang dilakukan setiap hari sehingga kokoh dan kuat. Seseorang dikatakan berkarakter baik jika dia dapat menunjukkan nilai-nilai positif yang ada pada dirinya sehingga terlihat dan dirasakan oleh orang lain, contohnya jujur, bertanggung jawab, disiplin, dapat bekerjasama, toleransi dll (Komalasari, 2017). Sementara orang dikatakan berkarakter buruk jika dia memperlihatkan nilai-nilai negatif pada dirinya yang dirasakan oleh orang lain contohnya senang membuat keributan, mencuri, membunuh, membuli dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek penelitian ini adalah lirik lagu anak yang digunakan di kelas I SDN Cijantung 03 Pagi Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, karena analisis bertujuan untuk mendeskripsikan Irama, melodi, bentuk struktur lagu dan syair/lirik. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori dari Karl-Edmund Prier SJ. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interpretasi semua informasi yang secara selektif dan terkumpul. Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang peranan lagu anak dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Kelas I SDN Cijantung 03 Pagi Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data dilakukan melalui wawancara dengan pakar, narasumber dan studi pustaka (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03 Pagi, yang berlokasi di Jalan R.A. Fadillah No. 1 Cijantung Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur. Sekolah ini mempunyai 23 tenaga pendidik dan 384 peserta didik. Sekolah ini pernah mendapat penghargaan sebagai “Sekolah Adiwiyata” sebanyak 2 kali yaitu pada Tahun 2016/2017, dan tahun 2017/2018, karena SDN Cijantung 03 Jakarta Timur ini dinilai berhasil mendidik siswa untuk cinta dan bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup, hal ini dibuktikan dengan adanya tanaman obat yang ditanam sendiri oleh siswa di lingkungan sekolahnya.

Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03 Pagi, Jakarta Timur mempunyai 1 orang Kepala Sekolah, yaitu ibu Sri Supatmi, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah beliau sangat

memperhatikan ketercapaian proses pembelajaran dan menyikapi secara cepat kebijakan-kebijakan serta aturan yang berlaku di sekolah, beliau juga sangat memperhatikan kebersihan di lingkungan sekolah. Selain itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa personil lainnya, seperti 1 orang Wakil Kepala Sekolah, 13 orang guru berstatus ASN, 5 orang guru berstatus non ASN, 1 orang Tenaga kependidikan berstatus ASN dan 4 orang Tenaga Kependidikan berstatus non ASN.

Untuk mendukung proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Cijantung 03 Pagi, Jakarta Timur sudah cukup memadai. Sekolah Dasar ini memiliki 12 Ruang Belajar, 1 ruang Kantor, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 gudang, 1 kantin, 23 ruang toilet, 1 ruang edukasi, 1 Laboratorium IPA dan Komputer, 3 ruang ibadah (Mushola, Kapel, Pura) anak-anak sangat dipersilahkan untuk berdoa di sana setiap sebelum sekolah dimulai dan saat istirahat, dan 1 ruang sanggar Pramuka.

Jumlah keseluruhan siswa SDN Cijantung 03 Pagi, dalam 3 tahun terakhir mencapai kurang lebih 384 orang. Setiap tahunnya SDN Cijantung 03 Pagi membuka rombongan belajar 2 kelas untuk setiap jenjangnya. Jadi setiap tahunnya rombongan belajar yang ada di sekolah ini berjumlah 12 rombongan belajar.

Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SDN Cijantung 03 Pagi, Jakarta Timur antara lain adalah Pramuka (wajib) dan kesenian (Marawis, Qosidah, Paduan Suara, Seni Tari). Ekstrakurikuler Pramuka, wajib diikuti siswa mulai dari kelas I hingga kelas VI, ekstrakurikuler Seni Tari peserta hanya kelas I, II, III dan IV. Untuk Marawis dan Qosidah peserta kelas III dan IV sedangkan untuk Paduan Suara diperuntukan untuk kelas IV dan V.

Ibu Sutirah adalah salah satu guru yang mengajar di kelas I dan beliau, sekaligus menjadi salah satu wali kelas di kelas I dengan jumlah 32 murid dalam kelasnya. Menurut ibu Sutirah, karakter yang dibangun untuk siswa kelas I, lebih diutamakan untuk membentuk akhlak yang baik. Nilai-nilai karakter, yang ditanamkan saat siswa duduk dibangku kelas I Sekolah Dasar tentang berdoa, setiap akan dimulai pelajaran selalu dimulai dengan doa, kemudian saat pulang sekolah. Pembiasaan tentang berdoa ini terus dilakukan setiap hari, sehingga diharapkan siswa akan ingat selalu untuk berdoa. Selain itu ibu Sutirah mengajarkan tentang disiplin waktu, cinta lingkungan, cinta sesama dalam hal ini lebih ditekankan pada

cinta kepada orangtua dan bagaimana pentingnya hormat kepada orangtua dan guru. Literasi dan lagu digunakan untuk dalam upaya menanamkan nilai karakter.

Beberapa lagu yang diajarkan di kelas I Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03 Pagi adalah Lagu Adiwiyata SDN Cijantung 03 Pagi (lagu Anak Gembala yang liriknya diganti), Membuang Sampah, Sayang Semuanya, Bunda Piara, Kasih Ibu, Pergi Belajar, Terima Kasihku, Sebelum Kita Makan, Bangun Tidur, Bangun Pagi, Nama-Nama Jari, Pemandangan, Bintang Kejora, Aku Anak Indonesia, Satu Nusa Satu Bangsa, Garuda Pancasila. Lagu-lagu yang sering diulang-ulang adalah lagu Membuang Sampah, Kasih Ibu dan Aku Anak Indonesia. Awalnya di dalam pembelajaran di kelas, guru mencontohkan lagu yang akan diajarkan. Sambil bertanya jawab dengan siswa, beliau dengan gayanya yang santai menjelaskan tentang makna yang ada dalam lagu serta perilaku apa yang harus diketahui siswa dari lagu yang dipelajari. Beliau menanyakan pada siswa “kalau membuang sampah harus dimana?” Dan anak-anak menjawab “di tempat sampah bu”, “kalau anak-anak membuang sampah tidak di tempat sampah artinya apa?”, anak-anak menjawab “tidak taat bu”.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, SDN Cijantung 03 Pagi mengajarkan lagu-lagu yang di dalam syairnya mengandung nilai-nilai karakter.

Lirik pada lagu Membuang Sampah mencerminkan penerapan karakter religius dalam hal mencintai lingkungan, nilai karakter mandiri dalam hal membuang sampah dan nilai karakter nasionalisme dalam hal disiplin. Suhadi dalam bukunya menyatakan bahwa spiritual tidak hanya semata-merta hanya berhubungan kepada Tuhan tetapi juga hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungannya (Suhadi, 2018). Mencintai lingkungan adalah rasa sayang kepada lingkungan demi alam yang lestari.

Pada lirik “*jangan membuang sampah dimana-mana, jagalah kebersihan*” mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, dan melaksanakan amanah Tuhan mencakup kewajiban dan tanggung jawab moral, sosial serta lingkungan hidup.

Pada lirik “*sampah di rumahmu sampah di halaman sapu dan bersihkan buang di tempatnya*” mengajarkan anak-anak untuk lebih mandiri dengan membersihkan sampah dengan menyapu rumah dan halaman. Dalam 5 nilai karakter utama, Mandiri adalah sikap untuk tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian

merupakan sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri; kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya; menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan sendiri; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya. Orang yang mandiri identik selalu berusaha, bekerja, belajar, dan memecahkan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain. Kemandirian tidak muncul begitu saja, namun kemandirian dilatih sejak dini.

Pada lirik "*sapu dan bersihkan buang di tempatnya*" tercermin nilai disiplin dengan membuang sampah pada tempatnya. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai atau peraturan yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Kedisiplinan tidak terlepas dari kesadaran individu, dengan meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar sejak dini maka akan meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa yang nantinya kan menjadi sebuah karakter.

Lirik pada lagu *Sayang Semuanya* mencerminkan penerapan karakter gotong royong (kekeluargaan) dalam hal menyayangi. Poin penting dalam gotong royong adalah tersirat rela berkorban, tanpa pamrih, rasa saling membantu, mengutamakan kepentingan umum, dan rasa senasib. Suhadi dalam bukunya menyatakan bahwa keteguhan hati untuk selalu berbuat baik akan mendatangkan rasa kasih sayang dalam diri setiap anggota masyarakat. Anggota masyarakat adalah semua orang yang hidup dalam suatu masyarakat, yaitu anak-anak, orang tua dan tetangga di sekitar rumah.

Pada lirik "*satu satu aku sayang ibu, dua dua juga sayang ayah, tiga tiga sayang adik kakak*" tercermin nilai kasih sayang terhadap keluarga. Kasih sayang merupakan perasaan yang muncul dalam diri seseorang karena keteguhan hati untuk selalu berbuat baik. Kasih sayang kepada keluarga dan teman meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar sejak dini yang nantinya kan menjadi sebuah karakter.

Lirik pada lagu *Bunda Piara* mencerminkan penerapan karakter gotong royong (kekeluargaan) dalam hal menyayangi. Poin penting dalam gotong royong adalah tersirat rela berkorban, tanpa pamrih, rasa saling membantu, mengutamakan kepentingan umum, dan rasa senasib. Suhadi dalam bukunya menyatakan bahwa

keteguhan hati untuk selalu berbuat baik akan mendatangkan rasa kasih sayang dalam diri.

Pada lirik *“senang dipangku dipangku dipeluknya, serta dicium dicium dimanjanya, namanya kesayangan”* tercermin nilai kasih sayang terhadap Ayah dan Ibu. Kasih sayang merupakan perasaan rela berkorban dan tanpa pamrih yang muncul dalam diri seseorang karena keteguhan hati untuk selalu berbuat baik. Kasih sayang kepada Ayah dan Ibu ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar sejak dini yang nantinya kan menjadi sebuah karakter.

Lirik pada lagu Kasih Ibu mencerminkan tentang nilai kasih sayang ibu kepada anaknya, hal ini masuk dalam penerapan karakter gotong royong (kekeluargaan).

Pada lirik *“Kasih Ibu kepada beta tak terhingga sepanjang masa, hanya memberi tak harap kembali”* mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu rela berkorban tanpa pamrih seperti seorang ibu yang mencintai dan menyayangi anak-anaknya sepanjang masa dengan tulus, rela berkorban dan tanpa pamrih.

Poin penting dalam gotong royong adalah tersirat rela berkorban, tanpa pamrih, rasa saling membantu, mengutamakan kepentingan umum, dan rasa senasib.

Lirik pada lagu Pergi Belajar mencerminkan penerapan karakter integritas dalam menghormati guru dan menyayangi teman. Butuh komitmen kuat untuk melaksanakan integritas. Integritas adalah kesatuan yang utuh, dimulai dari pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan. Komitmen moral adalah keterikatan atau keteguhan hati untuk bersikap dan berbuat baik sesuai ajaran yang diterima di masyarakat. Penerapan komitmen moral di lingkungan sekolah antara lain: menaati tata tertib di dalam kelas, menghormati guru, mengikuti proses belajar dengan semangat, memakai pakaian sesuai peraturan sekolah dan sopan santun kepada para guru dan menyayangi teman. Hargailah orang yang lebih tua, sayangi orang yang lebih muda. Menghargai orang lain sama dengan menghargai diri sendiri. Sikap santun akan menempatkan diri sendiri di tempat yang lebih terhormat.

Pada lirik *“Oh Ibu dan Ayah selamat pagi, ku pergi sekolah sampaikan nanti”* mengajarkan sikap santun kepada anak-anak untuk selalu berpamitan saat pergi ke sekolah kepada orang tua. Pada lirik *“selamat belajar nak penuh semangat, rajinlah selalu tentu kau dapat, hormati gurumu sayangi teman, itulah tandanya kau murid budiman”* mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu rajin ke sekolah dan

bersemangat belajar. Di samping itu, anak-anak juga diajarkan untuk selalu menghormati para guru dan selalu menyayangi teman.

Lirik pada lagu Terima Kasihku mencerminkan penerapan karakter religius yang di dalamnya mengajarkan nilai karakter cinta damai. Dalam peranannya sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah seharusnya menanamkan nilai-nilai yang luhur kepada peserta didik, salah satunya adalah karakter cinta damai atau perdamaian. Penerapan karakter cinta damai di sekolah antara lain: tidak bertengkar dengan teman di sekolah, menghormati teman dan guru sebagai pendidik di sekolah, menghargai sesama teman di sekolah, menciptakan suasana kondusif dengan semangat berprestasi dan tidak ikut tawuran antar teman atau dengan sekolah lainnya.

Pada lirik *“Terima kasihku kuucapkan, pada guruku yang tulus”* dan pada lirik *“Kan ku ingat s’lalu nasihat guruku, terima kasih kuucapkan”* mengajarkan kepada anak-anak untuk berterima kasih kepada guru yang telah tulus membimbing para muridnya supaya pintar untuk bekal di masa depan kelak. Mengucapkan terima kasih kepada siapa pun merupakan kebiasaan yang baik untuk ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar sejak dini.

Lirik pada lagu Sebelum Kita Makan mencerminkan penerapan karakter religius dalam hal menjaga kebersihan dan karakter mandiri. Mengajarkan semangat menjaga kebersihan dari hal-hal kecil seperti: membuang sampah di tempat sampah sesuai jenis sampahnya, menutup hidung dan mulut di saat bersin, mencuci tangan sebelum makan dan minum, dan masih banyak lagi perilaku menjaga kebersihan. Mandiri adalah sikap untuk tidak bergantung pada orang lain.

Pada lirik *“Sebelum kita makan dik, cuci tanganmu dulu, menjaga kebersihan dik, untuk kesehatanmu”* mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum makan. Pada lirik *“Banyak-banyak makan jangan ada sisa, makan jangan bersuara”* mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menghabiskan makanannya sendiri dan menjaga mulutnya masing-masing supaya tidak bersuara saat sedang makan.

Lirik pada lagu Bangun Pagi mencerminkan penerapan karakter integritas. Butuh komitmen kuat untuk melaksanakan integritas. Komitmen moral adalah keterikatan atau keteguhan hati untuk bersikap dan berbuat baik sesuai ajaran yang diterima di masyarakat. Penerapan komitmen moral di lingkungan sekolah antara

lain menaati tata tertib di dalam kelas, menghormati guru, mengikuti proses belajar dengan semangat, memakai pakaian sesuai peraturan sekolah dan sopan santun kepada para guru dan menyayangi teman.

Pada lirik *“Siapa rajin ke sekolah cari ilmu sampai dapat, sungguh senang amat senang, bangun pagi-pagi ke sekolah”* mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu rutin bangun pagi dan selalu bersemangat sekolah untuk menimba ilmu dengan rasa senang. Hal ini menanamkan kepada anak-anak sejak dini supaya tidak malas bangun pagi dan selalu bersemangat untuk belajar di sekolah.

Lirik pada lagu Nama-Nama Jari mencerminkan penerapan karakter nasionalisme dalam hal disiplin. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai atau peraturan yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Disiplin juga merupakan sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan.

Pada lirik *“kalau belajar jangan ngobrol....., kalau belajar jangan mengantuk....., kalau belajar jangan lengah....., kalau belajar jangan nangis....., kalau belajar jangan keliling”* terdapat kalimat perintah yang dapat diajarkan kepada anak-anak dan harus dipatuhi supaya tidak mengobrol, tidak mengantuk, tidak lengah, tidak nangis, dan tidak keliling atau jalan-jalan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Lagu Aku Anak Indonesia mencerminkan tentang pentingnya penanaman nilai karakter nasionalisme. Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian perasaan memiliki secara bersama di dalam bangsa, nasionalisme paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang memiliki tujuan cita-cita bersama untuk kepentingan nasional.

Pada lirik *“Aku anak Indonesia, anak yang merdeka,”* siswa Sekolah Dasar diajarkan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, rasa mencintai bangsa dan tanah air Indonesia, pada lirik *“Satu nusa ku, satu bangsaku, satu bahasa ku, Indonesia, Iindonesia, aku bangga menjadi anak Indonesia”* mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia. Sikap nasionalisme sangat di perlukan untuk kemajuan suatu bangsa. Sejak duduk di bangku Sekolah Dasar harus mulai di perkenalkan semangat nasionalisme. Negara membutuhkan calon pemimpin bangsa yang mempunyai semangat dan tekad yang tinggi, pikiran jernih, serta kebenaran dalam masyarakat. Sikap ini dapat terwujud

dengan menanamkan, memupuk sedini mungkin rasa nasionalisme dalam bertingkah laku.

Penggunaan dan pemilihan kata pada syair menentukan tersampainya sebuah pesan dari sebuah lagu. Semua lagu yang diajarkan terdapat nasihat yang ditulis dengan bahasa yang sederhana, menggunakan kalimat perintah yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan pola pikir anak-anak. Devi mengatakan bahwa, menurutnya lagu anak-anak kebanyakan bentuk lagunya sederhana dan kalimatnya tidak terlalu panjang. Tema sesuai jiwa anak yang masih polos, bahasanya sederhana dan mudah dimengerti, tidak terlalu banyak kiasan, biasanya tema lagu di ambil dari lingkungan hidup sehari-hari. Syair yang baik juga syair yang mengandung tentang ajaran kebaikan dan mendidik seperti apa yang dicanangkan oleh pemerintah tentang 5 karakter utama, yaitu: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas. Syair yang digunakan juga harus mudah diingat oleh anak supaya anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut wawancara dengan ibu Heni Kusumawati, selama lagu mengandung nilai-nilai pendidikan maka lagu-lagu tersebut dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai karakter di sekolah. Seperti misalnya lagu anak-anak ciptaan pak A.T Mahmud, bu Sud, pak Kasur banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sehingga bisa digunakan sebagai media pembelajaran, contoh lagu Menanam Jagung bercerita tentang kerjasama antar teman, dan masih banyak lagi lagu-lagu yang mengandung pesan-pesan moral. Namun, saat ini jarang ditemukan lagu-lagu baru untuk anak-anak yang mengandung pesan-pesan moral. Lagu sangat tepat digunakan sebagai sarana atau media untuk siswa kelas I Sekolah Dasar, karena siswa kelas I masih berada pada usia bermain, sehingga anak-anak dapat diajak belajar sambil bermain dengan menyanyikan lagu-lagu yang diajarkan. Melalui lagu, anak-anak akan lebih mudah memahami hal-hal baru. Guru di dalam kelas pun juga harus memahami isi syair dan makna yang terkandung dalam lagu yang akan diajarkan, sehingga anak dapat memahaminya. Dalam penyampaiannya pun sebaiknya guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam lagu tersebut dapat diterima anak-anak. Lagu yang baik untuk diajarkan pada siswa kelas I Sekolah Dasar adalah lagu anak yang berirama ceria, tempo tidak terlalu cepat, melodinya mudah diingat dan syair lagunya

menggunakan bahasa anak-anak yang mudah diucapkan, sedangkan isi syairnya bercerita tentang dunia anak-anak dan hal-hal baru yang belum diketahui anak-anak.

Menurut wawancara dengan ibu Heni, krisis lagu anak-anak dan fenomena anak usia Sekolah Dasar yang lebih senang menyanyikan lagu-lagu orang dewasa dibandingkan menyanyikan lagu anak-anak sangat memprihatinkan, salah satunya disebabkan karena lagu anak sudah jarang diproduksi, yang sering didengar melalui radio maupun televisi hanya lagu pop orang dewasa. Apalagi saat ini anak-anak bisa dengan mudah mencari lagu-lagu pop yang sedang trend saat ini melalui gadget, lalu menirukannya. Padahal isi syair lagu dewasa biasanya bercerita tentang cinta yang tentu saja tidak sesuai dengan perkembangan psikologis anak-anak. Hal ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Upaya yang harus segera dilakukan adalah membuat lagu anak-anak baru yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, serta disesuaikan dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian lagu-lagu lama tetap dapat digunakan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang didapat adalah Lirik lagu anak mempunyai peranan penting dalam Penguatan Pendidikan Karakter untuk siswa Sekolah Dasar. Lagu-lagu yang diajarkan untuk siswa kelas I di SDN Cijantung 03 Pagi, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, sudah memenuhi 5 nilai karakter utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan lagu-lagunya mudah dinyanyikan dan mudah dihafal, serta sesuai dengan karakteristik anak.

Dalam Penguatan Pendidikan Karakter yang diajarkan di Kelas I SDN Cijantung 03 Pagi, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur nilai karakter Religius terdapat dalam lirik lagu “Membuang Sampah”, “Terima Kasihku” dan “Sebelum Kita Makan”. Nilai karakter Nasionalisme terdapat dalam lirik lagu “Membuang Sampah”, “Nama-Nama Jari” dan “Aku Anak Indonesia”. Nilai karakter Mandiri terdapat dalam lirik lagu “Membuang Sampah” dan “Sebelum Kita Makan”. Nilai karakter Gotong Royong terdapat dalam lirik lagu “Sayang Semuanya”, “Bunda Piara” dan “Kasih Ibu”. Nilai karakter Integritas terdapat dalam lirik lagu “Pergi Belajar” dan “Bangun Pagi”

Unsur-Unsur yang terdapat dalam lagu sudah sesuai dengan karakteristik anak-anak Sekolah Dasar. Irama lagu-lagunya menggunakan pola irama yang berulang pada ruas birama berikutnya. Birama yang digunakan adalah birama sederhana yaitu birama 2 dan. Nilai not yang digunakan tidak sulit untuk dinyanyikan karena banyak menggunakan not penuh, 1/2, 1/4 dan 1/8. Melodi yang terdapat dalam lagu banyak menggunakan gerak melodi melangkah, mendatar dan melompat dengan jarak interval yang tidak lebih dari 1 oktaf, masih dalam wilayah ambitus suara anak. Tangganada yang digunakan adalah tangganada mayor yang pada umumnya mempunyai ciri riang gembira dan bersemangat, sesuai dengan sifat anak-anak Sekolah Dasar yang senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Bentuk dan struktur yang terdapat dalam lagu-lagu yang digunakan untuk Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Cijantung 03 Pagi, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, masih sangat sederhana, yaitu bentuk kalimat tanya dan kalimat jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Johar. 2015. "Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak", *Majenang*: Vol. II No. 2, 2015
- Komalasari, Kokom .2017. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Malihah. 2016. "*Khasanah Bahasa Lirik Lagu Anak*". Salatiga: LP2M-Press.
- Nurrokhmah, Hasniyah.2017. "*Karakteristik Lagu Anak-Anak Karya Titiek Puspa*", Vol. 6 No. 6, Yogyakarta: 2017.
- Saputra, D. N. (2020). Effort to Improve Elementary Students Interest on Music Subject With "Learning By Doing" Method Class. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*. <https://doi.org/10.34306/ajri.v2i2.74>.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, Octen. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tyasinestul, Fortunata. 2014. "*Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia*", Yogyakarta: Vol. 15 No. 2.

Wulandari, Rina. 2011. "*Pengembangan Lagu Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*" Vol. 5
No. 1, Yogyakarta: 2011

Lickona, Thomas. 2008. *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi
Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2008.